

**MENDALAMI MAKNA “YANG LAIN” DALAM FILSAFAT EMMANUEL
LEVINAS DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS PLURALITAS
BANGSA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH

ANDREAS EFINANDUS S. NAHAK

(61118090)

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

**MENDALAMI MAKNA “YANG LAIN” DALAM FILSAFAT EMMANUEL
LEVINAS DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS PLURALITAS
BANGSA INDONESIA**

OLEH

ANDREAS EFINANDUS S. NAHAK

61118090

MENYETUJUI

Pembimbing I



(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

Pembimbing II



(Rm. Oktovianus Kosat, S. Fil, M.Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

03 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dewan Penguji:

- 1. Rm. Drs. Kornelis Usboko, L.Ph**
- 2. Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil, M.Hum**
- 3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr**

Three handwritten signatures in black ink are written over three horizontal dotted lines. The signatures are cursive and appear to be the names of the members of the exam board.



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andreas Efinandus S. Nahak

NIM : 611 18 090

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Mendalami Makna “Yang Lain” Dalam Filsafat Emmanuel Levinas Dan Relevansinya Dalam Konteks Pluralitas Bangsa Indonesia** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

Kupang, 22 Juni 2022



Mahasiswa

(Andreas Efinandus S. Nahak)

NIM: 611 18 090



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Andreas Efinandus S. Nahak

NIM : 611 18 090

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Mendalami Makna “Yang Lain” Dalam Filsafat Emmanuel Levinas Dan Relevansinya Dalam Konteks Pluralitas Bangsa Indonesia** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 22 Juni 2022



Yang Menyatakan,


Andreas Efinandus S. Nahak

KATA PENGANTAR

Kodrat manusia tidak hanya rasional melainkan juga relasional. Pada hakikatnya bahwa kemanusiaan tidak hanya terkonstitusi melalui rasionalitas melainkan juga relasional. Itu sebabnya setiap pribadi tidak bisa hidup seorang diri di dunia, dan selalu membutuhkan orang lain. Kehadiran orang lain menjadi fakta terberi yang tidak bisa ditolak apalagi dimusnahkan. Kehadiran orang lain yang tampak melalui wajah selalu menyiratkan urgensi untuk menerimanya dengan segala keunikannya guna membangun relasi etis yang menghidupkan.

Sebagai bangsa yang plural yang memiliki beragam suku, ras, etnik, bahasa, dan agama kepercayaan, masyarakat Indonesia sedianya perlu membangun relasi yang etis dalam hidup bersama. Pasalnya melalui relasi etis, setiap pribadi dapat hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda agama, suku, bahasa, dan budaya dalam sikap kedewasaan tanpa menganggapnya sebagai musuh yang perlu dimusnahkan. Sehingga dengannya memungkinkan “Yang Lain” untuk hadir dan mengungkapkan diri secara penuh tanpa takut didominasi dan diskriminasi.

Tulisan sederhana ini hadir berdasarkan pengamatan serta keprihatinan penulis atas berbagai masalah pluralitas yang ada dalam bangsa Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa realitas kemajemukan yang sedianya menjadi kekayaan bangsa Indonesia justru menjadi akar permasalahan yang berujung pada konflik yang berkepanjangan. Alasan mendasar yang melatarbelakangi terjadinya konflik adalah hilangnya sikap etis untuk menerima kehadiran “Yang Lain” secara pantas

sebagaimana yang ditawarkan Emmanuel Levinas. Penulis mengamini bahwa agar fakta kemajemukan tidak hanya sebatas teori yang digaungkan, penerimaan kehadiran orang lain menjadi solusi yang perlu diusahakan. Dengan demikian kemajemukan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia kembali bangkit dari “mati suri”nya.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis tidak berjalan sendiri. Penulis menyadari akan campur tangan Allah dalam seluruh proses penyelesaian tulisan ini. Cinta Allah yang begitu besar mendorong penulis melalui bimbingan Roh Kudus yang selalu menuntun dan menerangi jalan pikiran dan hati penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan puji syukur yang berlimpah kepada Allah Tritunggal, sebab tanpaNya penulis tidak dapat berbuat apa-apa.

Penulis juga menyadari bahwa ada banyak pihak yang dengan caranya tersendiri telah membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Maka kritik dan saran serta semua masukan yang membangun yang menambah keilmiahan tulisan ini diterima dengan hati yang terbuka. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menambah kualitas tulisan ilmiah ini:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah wawasan pengetahuan dengan mengenyam pendidikan di lembaga tercinta ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can. sebagai Dekan Fakultas Filsafat yang telah memberikan ruang, kesempatan, dan perhatian kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr., sebagai pembimbing pertama yang dengan tulus dan setia telah menerima dan membimbing penulis dalam penulisan dengan memberikan berbagai masukan yang membangun yang sangat berharga demi penyelesaian tulisan ini.
4. Rm. Oktovianus Kosat, S. Fil.,M. Hum., sebagai pembimbing kedua yang dengan penuh ketelitian telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
5. Rm. Drs. Kornelis Usboko, L.Ph., selaku penguji pertama yang dengan sangat kritis telah menjadi penguji bagi penulis
6. Pater Delegatus Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste, P. Valens Agino, CMF, Pater Superior Seminari Hati Maria, P. Yoseph Ferdinandus Mello, CMF, para staf pembina (formator) Seminari Hati Maria: P. Yohanes Jeramu Dari Salib, CMF, P. Kristoforus Landur, CMF, yang telah menyediakan semua fasilitas demi terselesainya penulisan ini serta setiap motivasi dan dukungan bagi penulis.

7. Teman Fraters dan bruder Seminari Hati Maria Kupang: Teologan (Frs. Engel, Domi, Ponsy, Jondri, Martin, dan Harry, CMF) Tingkat tiga (Frs. Dewa, Roy, Yandre, Ado, Arman, Tan, Nus, Ferdi, dan Rinto, CMF), Tingkat dua (Frs. Lian, Yohan, Patris, Ijan, Mito, Datus, Epi, dan Bro Adrian, CMF), Tingkat satu (Frs. Julio, Ciko, Nino, Okto, dan Isto, CMF), Serta teman-teman seangkatan (Frs. Rego, Us, Emil, Dius, Carol, Paskal, Badi, dan Erik, CMF), Sdr. Anis dan teman-teman tingkat di Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang.
8. Segenap keluarga tercinta, Bapa Lambertus Nahak, mama Wilibalda Luruk, kakak Maria Merdiana Hoar, adik Desi Daria Seuk, adik Arcydius Evendy Klau, yang telah mendukung penulis dengan doa dan berbagai sumbangan moril maupun materi.
9. Para karyawan dan karyawan di komunitas Seminari Hati Maria dan semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak disebutkan namanya.

Kupang, Juni, 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Negara Indonesia adalah Negara yang majemuk. Sebuah Negara yang memiliki beragam bahasa, suku dan etnis, agama, dan sebagainya. Fakta keberagaman ini telah menjadi ciri khas dari Negara Indonesia sendiri. Namun harus diakui bahwa realitas kemajemukan yang ada tidak selamanya disambut baik oleh semua orang. Ada pihak-pihak tertentu yang justru memandang keberagaman ini menjadi malapetaka dan berusaha untuk menyingkirkan yang lain agar hanya kelompok sendiri yang eksis.

Membatasi yang lain hanya pada sesama suku, agama, atau golongan tertentu saja adalah akar dari segala bentuk penindasan. Konflik-konflik pluralitas yang telah mengakar sepanjang sejarah Indonesia, menyiratkan urgensi untuk melihat secara benar relasi kita dengan sesama. Bawasannya sesama adalah juga dia yang berbeda dari saya, yang mempunyai kehidupannya sendiri yang perlu dihargai dan dihormati. Setiap manusia, apapun suku, agama, status sosial, dan latar belakangnya, memiliki martabat yang luhur yang harus dihargai dan bukan dimusnahkan.

Suatu keniscayaan bahwa manusia selalu membutuhkan orang lain. Manusia menjadi manusia sejauh dia mengakui bahwa dirinya selalu ada dalam relasi dengan yang lain, atau dengan lain perkataan, “Manusia menjadi manusia melalui manusia yang lain”. Dalam relasi ini, setiap pribadi perlu menerima orang lain dengan segala keberlainannya dan bukan menguasai hidupnya, menindas, menganiaya, ataupun membunuhnya. Hilangnya tanggung jawab mengakibatkan orang sulit melihat dan memaknai keunikan yang ada pada setiap pribadi sebagai sebuah kekayaan bersama. Intinya bahwa pluralitas selalu berbicara tentang situasi selalu berada di antara perbedaan-perbedaan, suatu situasi yang dilihat sebagai ruang tempat di mana kita menyadari, menyapa dan bertanggung jawab atas kehadiran yang lain.

Sadar akan fakta pluralitas yang mensyaratkan selalu berada di antara yang lain, maka penting untuk sekali lagi melihat secara benar relasi kita dengan orang lain. Dalam menyikapi kehadiran orang lain tersebut, Emmanuel Levinas menjelaskan bahwa orang lain adalah dia yang sama sekali lain dan berbeda dari aku, “orang lain adalah dia yang bukan aku”. Setiap pribadi unik dalam dirinya dan menolak untuk direduksi dalam level manapun. Tuntutan tunggal yang tersirat dalam suatu perjumpaan etis dengan Yang lain yang hadir dalam bentuk wajah hanyalah pengakuan akan segala keberlainannya, sebagai yang eksterior, heteronom, Yang Tak berhingga, yang selalu hadir dalam rupa-rupa epifani wajah.

Wajah yang dipahami oleh Levinas bukanlah wajah secara fisik melainkan cara keseluruhan orang lain menampakkan dirinya. Wajah digambarkan Levinas sebagai yang lemah, yang miskin, janda dan yatim piatu. Dan dalam perjumpaan etis dengan Yang Lain tersebut, selalu menuntut setiap pribadi untuk memberikan respon dalam bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab yang diberikan harus bersifat konkrit dan asimetris yang hanya memberi secara total tanpa mengharapkan balasan.

Selanjutnya, dalam membangun relasi dengan sesama yang hadir dengan segala keberlainannya perlu selalu terbuka untuk menerimanya tanpa harus didominasi. Relasi infinitas yang selalu terbuka untuk menerima segala perbedaan ini yang akan memungkinkan setiap pribadi untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Konsekuensi logisnya bahwa, pusat perhatian yang diberikan bukan lagi untuk diri sendiri melainkan bagi Yang Lain dengan segala prioritasnya karena Yang Lain sejatinya selalu lebih tinggi dari pribadi saya, karena Yang Lain adalah jejak Yang Tak Terbatas.

Dengan demikian jelas bahwa, ketika kehadiran setiap pribadi yang berwajah dapat dihargai sebagaimana mestinya sesuai porsi dan orientasi yang ditawarkan Levinas, maka segala perbedaan dalam kemajemukan akan mampu diterima dengan

baik pula. Perjumpaan personal dengan pribadi yang lain dalam segala kompleksitas keunikan dan perbedaan menjadi sangat mungkin. Dan akhirnya fakta pluralitas akan menjadi kekayaan yang dihargai dan diterima tidak hanya sebatas pada pengakuan akan keberlainan dari setiap pribadi dengan segala atribut pembedanya melainkan mampu menerima segala perbedaan dengan orientasi etis yang tepat karena dia juga manusia yang unik dan berbeda dalam dirinya sebagaimana saya juga unik dalam diri sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Personal.....	6
1.3.2 Sosial.....	7
1.3.3 Akademis.....	7
1.3.4 Institusional	7
1.4 Tujuan Penulisan	8
1.4.1 Inventarisasi.....	8
1.4.2 Sintesis.....	8

1.4.3	Evaluasi Kritis	8
1.4.4	Pemahaman Baru.....	8
1.4.5	Metode Penulisan	9
1.4.6	Sistematika Penulisan	9
BAB 2 EMMANUEL LEVINAS DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN		11
2.1	Biografi Intelektual Dan Karya-Karya Emmanuel Levinas.....	11
2.1.1	Biografi Intelektual	11
2.1.2	Karya-Karya	15
2.2	Latar Belakang Pemikiran Emmanuel Levinas	17
2.2.1	Tradisi Yahudi.....	17
2.2.2	Tradisi Filsafat Barat.....	18
2.2.3	Pendekatan Fenomenologis	19
2.3	Para Filsuf Yang Mempengaruhi	21
2.3.1	Immanuel Kant.....	21
2.3.2	Rene Descartes.....	24
2.3.3	Gabriel Marcel	26
2.3.4	Martin Buber	27
BAB 3 POKOK-POKOK PEMIKIRAN EMMANUEL LEVINAS		30
3.1	Metode Pemikiran.....	30
3.1.1	Kritik Atas Fenomenologi Husserl	30

3.1.2	Kritik Atas Ontologi Fundamental Martin Heidegger	35
3.1.3	Fenomenologi Levinas	38
3.2	Dari Ontologi Menuju Etika	40
3.2.1	Kritik Terhadap Filsafat Totalitas	40
3.2.2	Etika Sebagai Filsafat Pertama.....	42
3.3	Transendensi.....	44
3.4	Subjektivitas	47
3.5	Intersubjektivitas	49
3.6	Bahasa	50
3.7	Tuhan	53
3.8	Agama	56
3.9	Masyarakat	57
BAB 4 MENDALAMI MAKNA “YANG LAIN” DALAM		
FILSAFAT EMMANUEL LEVINAS DAN RELEVANSINYA		
DALAM KONTEKS PLURALITAS BANGSA INDONESIA.....		
4.1	Makna <i>Yang Lain</i> Dan Pluralitas Bangsa Indonesia	59
4.1.1	Makna <i>Yang Lain</i> Menurut Emmanuel Levinas	59
4.1.2	Istilah <i>Yang Lain</i>	59
4.1.3	Yang Lain Sebagai Yang Heteronom	61
4.1.4	Eksterioritas <i>Yang Lain</i>	62
4.1.5	<i>Yang Lain</i> Sebagai Yang Tidak Berhingga.....	64

4.1.6	<i>Yang Lain</i> Dalam Figur-Figur Epifani Wajah	65
4.1.7	<i>Yang Lain</i> Sebagai Jejak Yang Tak Terbatas	67
4.2	Pluralitas Bangsa Indonesia	68
4.2.1	Arti Pluralitas	69
4.2.2	Pluralitas Kewargaan	70
4.2.3	Pluralitas Etnis atau Suku	72
4.2.4	Pluralitas Bahasa	74
4.2.5	Pluralitas Agama	76
4.3	<i>Yang Lain</i> Dalam Pluralitas	79
4.3.1	Pihak Ketiga (<i>Le Tiers</i>)	79
4.3.2	Tanggung Jawab Terhadap <i>Yang Lain</i>	81
4.3.3	Relasi Asimetris: Melahirkan Keselamatan <i>Yang Lain</i>	85
4.3.4	Relasi Infinitas: Pengakuan Akan <i>Yang Lain</i>	87
 BAB 5 KESIMPULAN, EVALUASI KRITIS, DAN REKOMENDASI		
 ATAS PEMIKIRAN EMMANUEL LEVINAS		
 89		
5.1	Kesimpulan	89
5.2	Evaluasi Kritis	92
5.3	Rekomendasi Atas Pemikiran Emmanuel Levinas	96
5.4	Daftar Pustaka	98
5.5	CURRICULUM VITAE	104